



Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) Dan Pengeluaran Belanja Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023

Natalia Gurusinga¹, Yani Rizal², Puty Andiny³, Safuridar Safuridar⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra Langsa

E-mail : nataliagurusinga@gmail.com¹, yanirizal@unsam.ac.id², putiandiny@unsam.ac.id³, safuridar@unsam.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to see how much influence the government has on FDI and household consumption expenditure on economic growth in West Nusa Tenggara. This research uses two independent variables, namely FDI and household consumption expenditure, and one dependent variable, namely economic growth. This research uses a Six year time span from 2018-2023. The results of this study show that FDI has a positive and insignificant effect on economic growth and household consumption expenditure has a positive and significant effect on economic growth.*

Keywords: *FDI, household consumption expenditure, economic growth.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemerintah pada FDI dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu FDI dan Pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga, dan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan rentang waktu 6 tahun dari tahun 2018-2023. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: FDI, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pertumbuhan ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu proses peningkatan suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa, yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting bagi kesejahteraan masyarakat karena mencerminkan kemajuan dalam produksi, pendapatan, dan konsumsi yang mendukung kapasitas hidup. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari baik itu investasi swasta maupun domestik dengan melakukan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah nilai barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam *Foreign Direct Investment* meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan dua cara yaitu melalui cara akumulasi dan peningkatan produktifitas faktor produksi melalui difusi teknologi.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi, konsumsi merupakan kegiatan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah ketika jumlah

pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan maka jumlah pengeluaran untuk kebutuhannya juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya (Rahayu, 2021). Hal ini dapat menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Faktor kedua pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan belanja dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan infrastruktur maupun gaji pegawai dengan tujuan memperlancar laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Tata kelola keuangan pemerintah daerah menjadi sesuatu yang paling disoroti karena harus jelas kegunaannya, Pada skala perekonomian makro daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Berdasar pada pendekatan Keynes bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh peningkatan permintaan pengeluaran faktor-faktor penentunya yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor dan impor.(Rachman et al., 2022)

Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan perkembangan yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh beberapa sektor unggulan. Nusa Tenggara Barat dikenal sebagai salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pertanian, pariwisata, pertambangan, dan perikanan sebagai pendorong utama ekonomi daerah.

Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah, semakin besar government spending yang dilakukan oleh pemerintah maka hal tersebut ikut berkontribusi terhadap besar terhadap economic growth (Ginting, 2019; Hansson dan Henrekson, 1994; Ghosh dan Gregoriou, 2008; Butkiewicz dan Yanikkaya, 2011; Lin, 1994; Aisa dan Pueyo, 2006). Sementara itu, temuan lain justru menunjukkan pandangan yang sebaliknya bahwa besarnya pengeluaran pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggenjot masuknya investasi dan pertumbuhan ekonomi, justru menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini diakibatkan karena belanja pemerintah yang tidak tepat sasaran dan pada praktiknya terjadi inefisiensi serta perilaku korupsi (Mentari et al., 2017).

Teori ekonomi makro menjelaskan konsumsi yang dilambangkan dengan huruf C atau Consumption ini masuk ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga. Sehingga konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pembelanjaan yang dilakukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh.(Viki Sugandi Haniko, Daisy S. M. Engka, 2022)

Table 1.1. Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023

TAHUN	Pertumbuhan Ekonomi
2018	-4,56
2019	6,26
2020	0,64
2021	2,3
2022	7,1
2023	1,80

Sumber:bps diolah

Melalui tabel berikut dapat kita perhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat tidaklah stabil dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Di Nusa Tenggara Barat mencapai nilai sebesar -4,56 % penurunan ini disebabkan oleh bencana alam yang terjadi yaitu gempa bumi yang mampu merusak di wilayah Lombok dan Sumbawa. Dan di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mendapati kenaikan mencapai 6,26 % hal ini dapat terjadi karena dorongan sektor konstruksi dan industri, dan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomipun kembali menurun secara drastis hal ini di akibatkan adanya penyakit pandemi covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah sehingga setiap negara mengambil kebijakan *lowcdown* untuk memutuskan rantai penyebaran penyakit tersebut, oleh karena hal ini pembatasan aktifitas dan penurunan konsumsi rumah tangga melemahkan ekonomi terutama di bidang pariwisata. Di tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat, hal ini disebabkan adanya pembangunan infrastruktur dan kegiatan sosial ekonomi. Pertumbuhan ekonomipun Kembali lagi mengalami penurunan di tahun 2023 yang disebabkan oleh ketergantungan pada sektor tambang yang fluktuatif serta tekanan dari kondisi ekonomi global.

Tabel 1.2. Data *Foreign Direct Investment* Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2023

No	Tahun	<i>Foreign Direct Investment</i>	Perkembangan (%)
1.	2018	251,6	-0,97
2.	2019	270,7	0,07
3.	2020	302,1	0,11
4.	2021	244,2	0,19
5.	2022	704,6	1,88
6.	2023	468,4	-0,33

Sumber:bps diolah

Pada tabel ini dapat kita lihat bahwa perkembangan nilai *Foreign Direct Investment* disetiap tahunnya itu naik turun mulai dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2018 nilai *Foreign Direct Investment* sebesar -0,97 % dan terjadi perkembangan nilai *Foreign Direct Investment* pada tahun 2019 menjadi 0,07 % dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022 hal ini dikarenakan tidak terlepas dari kinerja Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebagai *shock absorber* atau menjadi *instrument* yang sangat penting untuk memberi

dukungan terhadap penanggulangan krisis dan pemulihan ekonomi serta reformasi structural. Seperti yang terjadi dalam tiga tahun terakhir dimana perekonomian di Indonesia sangat diuji dengan pandemi covid-19, pemerintah tetap menajaga agar belanja negara tidak mengalami penurunan drastis meskipun penerimaan negara khususnya dari perpajakan menurut signifikan. Untuk itu pemerintah menempuh kebijakan *counter cyclical* yang artinya mengambil pendekatan sebaliknya, yaitu meningkatkan pengeluaran dan memangkas pungutan pajak ketika sedang masa resesi.

Table 1.3. pengeluaran belanja rumah tangga di Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2023

TAHUN	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
2018	146,78
2019	152,92
2020	153,37
2021	156,48
2022	167,94
2023	174,20

Sumber: bps diolah

Dari tabel diatas dapat kita perhatikan bahwa pengeluaran belanja rumah tangga di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018-2023 selalu terjadi kenaikan disetiap tahunnya, dan dapat kita lihat pada tahun 2018 sebesar 146,78 dan selalu naik sampai tahun 2023. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya kebutuhan Masyarakat disetiap tahunnya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil Pembangunan yang telah dilakukan dan dapat berguna untuk menentukan arah pembangunan positif dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa besar agar dapat menjadi peningkatan bagi pembangunan nasional yang dapat menghasilkan atau meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat (MS, 2017)

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ekonomi klasik merupakan teori yang di cetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20.

Teori lain menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern yang memiliki karakteristik mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan system pasar bebas (Wihastuti, 2008).

C. Pengertian *Foreign Direct Investment* (FDI)

Investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah karena semakin besar porsi PDB yang ditabung dan diinvestasikan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonominya, salah satu bentuk investasi yang berasal dari negara lain adalah *Foreign Direct Investment* yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dari suatu negara ke negara lain.

Berkembangnya fdi menjadi salah satu modal pembangunan nasional menjadikan persaingan antar negara dalam menarik fdi semakin kompetitif. Alfaro, Kalemli-Ozcan dan Volosovych (2005) menyatakan bahwa kondisi negara yang stabil dan iklim investasi yang kondusif menjadi salah satu faktor yang menarik arus masuk fdi (Widianatasari & Purwanti, 2021)

D. Faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment*

Salah satu faktor yang mempengaruhi fdi adalah suku bunga. Besar suku bunga suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung ke dalam perekonomian. Menurut Nopirin (2011) bahwa pengusaha baru akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Jadi semakin rendah tingkat bunga, pengusaha akan semakin terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana semakin kecil (Anwar, 2016).

E. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

(Sukirno, 2013:173) menegaskan Selain pengeluaran konsumsi pemerintah konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi kepada pendapatan nasional. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 60-70 persen dari pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga juga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu yang lain. Sementara itu dalam jangka panjang pola

konsumsi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Yolanda Putri br Jawak et al., 2024)

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini foreign direct investment atau X1 dan pengeluaran konsumsi rumah tangga atau X2 sebagai variabel bebas serta variabel pertumbuhan ekonomi atau Y sebagai variabel terikat.

C. Jenis dan Sumber Data

jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif dari tahun 2018-2023. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dilakukan pemerintah dan disajikan baik dalam bentuk laporan, penelitian atau jurnal.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program eviews. Analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan membahas data yang telah diperoleh dan menguji hipotesisnya. Pada penelitian ini pengujian melakukan kajian data tentang pertumbuhan ekonomi, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterikatan variabel bebas yaitu, fdi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun keterikatan hubungannya dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y= Pertumbuhan Ekonomi

β_0 =Konstanta

β_1 =Koefisien regresi variabel X1

β_2 = Koefisien regresi variabel X2

X1=FDI

X2=Peneluaran konsumsi rumah tangga

ϵ =error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *foreign direct investment* dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Penggunaan skala logaritma dalam menganalisis data, seperti dalam transformasi variabel kedalam bentuk logaritma natural dalam model regresi yang pengolahannya di bantu dengan penggunaan aplikasi eviews 10.

A. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 11/16/24 Time: 19:29				
Sample: 2018 2023a				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.46315	24.69475	0.626172	0.5756
X1	1.569352	1.975569	0.794380	0.4850
X2	-8.632973	13.02043	-0.663033	0.5547
R-squared	0.173877	Mean dependent var		0.454996
Adjusted R-squared	-0.376871	S.D. dependent var		0.396195
S.E. of regression	0.464896	Akaike info criterion		1.612848
Sum squared resid	0.648385	Schwarz criterion		1.508727
Log likelihood	-1.838543	Hannan-Quinn criter.		1.196046
F-statistic	0.315711	Durbin-Watson stat		2.783971
Prob(F-statistic)	0.750874			

Berdasarkan hasil regresi di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 15.46315 dengan makna tanpa adanya variabel fdi dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di nusa Tenggara barat sudah mempunyai nilai sebesar 15.46315.
2. Nilai koefisien variabel fdi sebesar 1.569352 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4850 lebih besar dari $\beta_0=0,05(0.4850 < 0,05)$ yang artinya fdi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan.
3. Nilai variabel pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga sebesar -8.632973 dengan nilai probabilitas 0.5547 lebih kecil dari $\beta_0=0,05 (-8.632973 > 0.5547)$ yang artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat.

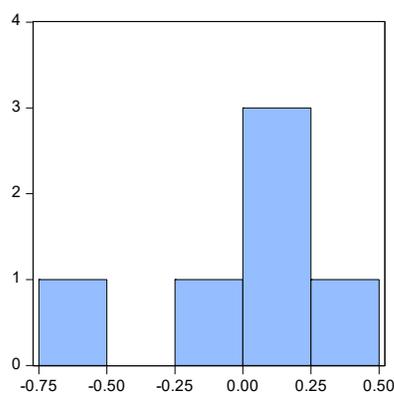
B. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah fdi dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka diperoleh hasil uji F dan nilai F-statistic 0.315711 dengan probabilitas sebesar 2.783971 $> 0,05$ artinya fdi dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat.

C. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu R-squared = 0.173877 dengan nilai ini berarti seluruh variabel bebas, yaitu fdi dan pengeluaran belanja konsumsi rumah tangga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 17,38% sisanya 80,63% atau dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik



Series: Residuals	
Sample 2018 2023	
Observations 6	
Mean	-5.93e-16
Median	0.112220
Maximum	0.374411
Minimum	-0.679766
Std. Dev.	0.360107
Skewness	-1.202969
Kurtosis	3.337479
Jarque-Bera	1.475607
Probability	0.478163

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diatas adalah nilai jerquer-bera sebesar 1.475607 dengan probabiliti 0.478163 dimana $>0,05$ (β_0). Maka dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal (lolos normalitas),karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada level of significabce (β_0).

E. Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/16/24 Time: 19:37			
Sample: 2018 2023			
Included observations: 6			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	609.8305	16929.67	NA
X1	3.902874	700.2191	3.061647
X2	169.5316	22773.57	3.061647

Syarat suatu data dinyatakan tidak korelasi antar variabel independent adalah data yang memiliki nilai VIF variabel dependen $<10,00$. penelitian ini memiliki nilai VIF variabel independent $<10,00$. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

F. Hasil Uji Heteroskedastisita

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.209441	Prob.F(2,3)	0.8220
Obs*R-squared	0.735121	Prob. Chi-Square (2)	0.6924
Scaled explainedSS	0.214791	Prob. Chi-Square (2)	0.8982
<p>Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Squer lebih besar dari level of significance (β_0), yaitu $0.6924 > 0,05$. Maka hasil Keputusan hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.</p> <p>1. Uji Autokorelasi</p>			

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	13.23615	Prob. F (2,1)	0.1908
Obs*R-squared	5.781598	Prob. Chi-Square (2)	0.0555

Berdasarkan tabel berikut uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squere lebih besar dari level of significance (β_0),yaitu $0.0555 > 0,05$. Maka keputusan

hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan bahwa fdi berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat. Demikian halnya dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga terlihat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah di Nusa Tenggara Barat diharapkan agar dapat meningkatkan dan memperhatikan masuk atau keluarnya investasi di daerah tersebut guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

REFERENSI

- Anwar, C. J. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi foreign direct investment (FDI) di kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Mentari, M., Iman, A., & Suwardi, D. (2017). Pengaruh foreign direct investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.9>
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Rachman, A., Muthalib, A. A., Rosnawintang, R., & Harafah, L. (2022). Pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja sektoral di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.33772/jpep.v7i2.22541>
- Viki Sugandi Haniko, Daisy S. M. Engka, & I. P. F. R. (2022). Pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110–122.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh kualitas institusi, pengeluaran pemerintah, dan foreign direct investment terhadap pertumbuhan ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>
- Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yolanda Putri br Jawak, A., Zendrato, F., Ruslan, D., & Linda Sari, R. (2024). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 46–52.

<https://doi.org/10.36985/82v80466>